BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa awal kemerdekaan pemerintah fokus pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, maka pada saat ini perhatian pemerintah juga tertuju pada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini mengisyaratkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu tahap yang menentukan perkembangan dan keberhasilan pada anak usia dini. Berbagai ketentuan yang diamanatkan tentang pendidikan anak usia dini tertuang pada Undang – Undang Republik Indonesia No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya ketentuan yang terkait dengan seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal .

> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut .

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

> Menurut Hurlock dalam Wulandari Dwi, Junita dan Asmawulan, Tri (2001:23) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.Tanpa adanya perkembangan motorik, maka anak akan tetap tidak berdaya bagaikan bayi yang baru saja lahir.

Masa kecil sering disebut sebagai “saat ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik karena beberapa alasan, antara lain :

1. Karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran.
2. Karena anak belum banyak memiliki ketrampilan yang akan berbenturan dengan ketrampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari ketrampilan baru lebih mudah.
3. Karena secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil daripada telah besar, oleh karena itu anak lebih berani untuk mencoba sesuatu yang baru.
4. Apabila orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan, anak menyukai hal yang demikian. Oleh karena itu anak bersedia mengulangi suatu tindakan sehingga pola otot terlatih untuk melakukan secara efisien.
5. Karena anak memiliki tanggung jawab yang lebih kecil, sehingga anak memiliki lebih banyak waktu belajar daripada ketika dewasa.

Karakteristik anak didik di Pos Paud Mekar Lestari Pokak Ceper Klaten dalam kegiatan pembelajaran *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus masih rendah. Hal ini karena :

a. Kegiatan pemebelajaran dengan metode *finger painting* jarang sekali dilakukan.
b. Peneliti dalam memberikan penjelasan kegiatan *finger painting* kurang jelas kepada anak didik.
c. Peneliti lebih banyak menggunakan kegiatan pembelajaran menggunakan pensil dan pewarna.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Melalui metode *finger painting* diharapkan anak dapat memainkan /menggunakan benda dengan koordinasi yang baik.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Masalah yang terlalu luas dapat menimbulkan kekaburan dalam penelitian. Maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah. Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka penulis membatasi masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3 – 4 tahun agar dapat memainkan/ menggunakan benda dengan koordinasi yang baik melalui kegiatan *finger painting*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3 – 4 tahun di Pos Paud Mekar Lestari Pokak Ceper Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatan kemampuan motorik halus anak didik usia 3 – 4 tahun melalui kegiatan *finger painting* di Pos Paud Mekar Lestari Pokak Ceper Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wacana manfaat metode kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah kreatifitas guru untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik. Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang penelitian tindakan kelas.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mendampingi dan menstimulasi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan *finger painting* di rumah.

d. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran, sehingga kemampuan anak didik semakin terasah dan meningkat serta kualitas lembaga akan semakin baik